BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatka diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa *(etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Sementara secara terminologis, Hasbi- Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan :

> Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah : "pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya."
> Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: "Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah- Nya."
> Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: "Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya."
> Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: "Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat."

> Menurut jumhur ulama': "Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam."[1]

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah

2. Hakikat Ibadah

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata- mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptaannya tersebut Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdi kepada- Nya. Hal ini seperti firman Allah SWT. dalam QS Al- Dzariyat [51]:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

(Q.S Adz Dzariyat 56)[2]

Dengan demikian, manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada

---

[1] H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 3-5

[2] Abu Abdillah Salman Farisy, *Al qur'an digital*

pencipta, melainkan manusia diciptakan oleh Allah SWT. untuk mengabdi kepada-Nya. Dijelaskan pula dalam QS Al Bayyinah [98]: 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاء وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus , dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. dan yang demikian itulah agama yang lurus.[3]

Serta masih banyak lagi ayat yang menjelaskan bahwasanya tujuan utama manusia diciptakan di bumi ini untuk beribadah hanya kepada Allah sedangkan tujuan yang lain adalah sebagai pelengkap atas tujuan utama diatas. Lalu apabila tujuan manusia untuk beribadah kepada Allah semata, bagaimana manusia dapat menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial? Ibadah tidak hanya terbatas kepada sholat, puasa ataupun membaca Al qur’an tetapi ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.

Pada dasarnya, tujuan akal dan pikiran adalah baik dan benar. Akan tetapi sebelum jalan akan dan fikiran itu diarahkan dengan baik, kebenaran dan kehendaknya itu belum tentu baik dan benar menurut Allah. Oleh sebab itulah manusia diberi beban atau taklif, yaitu perintah- perintah dan larangan- larangan

[3] *Ibid*

menurut agama Allah SWT, yaitu agama Islam. Gunanya ialah untuk memperbaiki jalan akal pikirannya.[4]

3. Macam –Macam Ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

1. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaan nya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat dan haji
2. Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.[5]

Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur dengan secukupnya, sehingga tidak mungkin berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan '*Ibadah Mahdhah* penggunaan istilah bidang '*Ibadah Mahdhah* dan bidang '*Ibadah Ghairu Mahdhah* atau bidang 'Ibadah dan bidang Muamalah, tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan

---

[4] Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: cv Pustaka Setia, 2007), hal 19

[5] Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*…, hal 142

kedua bidang tersebut, tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.

4. Syarat Diterimanya Ibadah

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan al- Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti *bid'ah,* sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap *bid'ah* adalah sesat sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya? Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasul Nya.

Menurut Syaikh Dr.shalih bin Fauzan bin Abdulah, " amalnya ditolak dan tidak diterima, bahkan ia berdosa karenanya, sebab amal tersebut adalah maksiat, bukan taat".[6]

Agar bisa diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil
2. Sesuai dengan tuntunan Rasul.[7]

[6] Shalih bin Fauzan bin Abdulah, *at Tauhid Li ash- Shaff al- Awwal al- 'Ali (Kitab Tauhid)*, terj. Agus Hasan Bashori, Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hal 81

[7] *Ibid..,* hal 87

Selain itu dalam buku lain masih terdapat beberapa syarat yang harus di miliki oleh seorang *abduh* dijelaskan pula supaya ibadah kita diterima Allah maka kita harus memiliki sifat berikut.

1. Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata- mata karena perintah dan ridha- Nya. Juga bukan karena mengharapkan surga bukan pula takut kepada neraka karena surga dan neraka itu tdak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah.
2. Meninggalkan riya', artinya beribadah bukan karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang lain
3. Bermuraqabah, artinya yakin bahwa Tuhan itu selalu melihat dan ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan kepada- Nya
4. Jangan keluar dari waktu nya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.[8]

Hakikat manusia terdapat pada inti yang sangat berharga, yang dengan nya manusia menjadi dimuliakan dan tuan bagi makhluk- makhluk diatas bumi. Inti itu adalah ruh. Ruh yang mendapat kesucian dan bermunajat kepada Allah SWT. ibadah kepada Allah lah yang memenuhi makanan dan pertumbuhan ruh, menyuplainya setiap hari, tidak habis dan tidak surut. Hati manusia itu senantiasa merasa butuh kepada Allah. Itu adalah perasaan yang tulus lagi murni. Tidak ada satupun di alam

[8] Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin , *Fiqh Madzab Syafi'I..*, hal 20

dunia ini yang dapat mengisi kehampaan nya kecuali hubungan baik kepada Tuhan seluruh alam. Inilah dampak dari ibadah apabila dilakukan dengan sebenarnya.

Selanjutnya dari sisi lain akhlak seorang mukmin itu juga merupakan ibadah. Yaitu lantaran yang menjadi barometer keimanan dan kehinaan serta yang menjadi rujukan bagi apa yang dilakukan dan ditinggalkan adalah perintah Allah.[9] Seseorang yang memiliki akhlak yang baik niscaya setiap langkahnya selalu ingat kepada Allah sehingga perilakunya bisa terkontrol dan selalu merasa diawasi oleh Allah.

B. Bentuk- bentuk ibadah

1. Sholat dhuha

a. Pengertian sholat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, shalat dhuha sekurang- kurangnya dua rakaat, boleh 2 rakaat, 6 rakaat atau 8 rakaat. Waktu shalat dhuha kira- kira saat matahari sedang naik setinggi seseorang memanah (jam 07.00 sampai masuk waktu dhuhur). Sholat dhuha adalah sebuah ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. supaya dilaksanakan oleh semua kaum muslim. Pelaksanaannya memang sangat sulit karena sering berbenturan dengan aktivitas kita. Misalnya seseorang yang bekerja sebagai karyawan, pada jam tersebut biasanya lebih sering di depan komputer sambil mengerjakan tugas dan merasa malas bahkan tidak ada waktu untuk sholat dhuha. Padahal apabila kita mau mengatur waktu maka akan tetap ada waktu untuk sholat dhuha misalnya ketika selesai tugas

---

[9] *Ibid..,* hal 169

daripada duduk sambil bermain game akan lebih bermanfaat apabila kita melaksanakan sholat dhuha.

Sholat dhuha memiliki berbagai kestimewaan hingga Rasulullah mengingatkan kita supaya senantiasa melaksanakannya diantara mampu mendatangkan rezeki. Namun, pengertian ini seringkali disalah artikan oleh orang-orang sehingga mereka merasa tidak perlu bekerja asalkan sholat dhuha maka rezeki akan datang sendiri.

Memang benar, namun jangan diartikan secara harfiah. Sebenarnya ketika seseorang sedang bekerja dia lalu melaksanakan sholat dhuha maka Allah akan melimpahkan rezeki yang banyak kepada kita. Bahwasanya ketika kita bekerja, disaat pikiran banyak orang fokus kepada dunia kita menyempatkan diri untuk mengingat Allah. Dan seperti yang dijelaskan didepan bahwa hati yang jernih muncul dari sifat peribadatan seseorang maka apabila fikiran kita jernih hati akan bersih sehingga lebih maksimal dalam bekerja, dapat melihat peluang yang bisa menghasilkan uang. Contohnya karyawan tadi, apabila dia disela- sela tugasnya melaksanakan sholat dhuha maka dia akan lebih mudah berkonsentrasi dalam bekerja sedangkan Allah juga akan lebih menyayangi hamba Nya yang mengingat Nya dalam keadaan repot.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah mu’akad sebab nabi saw senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat- sahabat beliau untuk melaksanakannya sekaligus berpesan untuk selalu mengerjakannya. Ada hadis yang menjelaskan mengenai shalat dhuha diantaranya:

Dari abu Hurairah ra dia bercerita, Kekasihku Rasulullah saw telah mewasiatkan 3 hal kepadaku, (yang aku tidak akan pernah meninggalkannya sampai aku mati kelak) , "yaitu puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dan mengerjakan shalat witir sebelum tidur."[10]

b. Tata Cara Sholat Dhuha

1. Niat sholat dhuha

أصَلِّي سُنَّةَ الضُحَى رَكَعَتَيْنِ لِلهِ تَعالىَ

Artinnya : "Aku niat shalat sunat dhuha dua rakaat, karena Allah."

2. Bilamana mengerjakan dua rakaat saja maka rakaat pertama membaca surat al syams. Dan rakaat kedua membaca surat ad Dhuha. Dan apabila dikerjakan dua rakaat lebih dengan dua salam maka cukup membaca surat al kafiirun pada rakaat pertama dan al ikhlas pada rakaat kedua
3. Do'a sholat dhuha
4. اَللهُمَّ اِنَّ الضُّحَآءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ. اَللهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِى فِى السَّمَآءِ فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِى اْلاَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِىْ مَآاَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

[10] Saefulloh Muhammad Satori, *Sifat Ibadah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Amanah, 2004), hal 91-92

Artinya: "Ya Alloh, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Alloh, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh".[11]

c. Manfaat sholat dhuha

Senam yang paling baik adalah sholat. Setiap gerakan sholat memiliki tujuan sendiri- sendiri. Seperti gerakan sujud, selain simbol ketidakberdayaan seseorang dihadapan Tuhan Nya ternyata gerakan sujud membuat aliran darah dari seluruh tubuh turun ke otak serta oksigen sehingga otak menjadi lebih segar. Orang- orang yang menderita penyakit seperti stroke, hal ini diakibatkan kurangnya aliran darah ke otak. Bahkan saat ini banyak sekali pengobatan modern yang menambahkan sholat sebagai *stimulant* pengobatan dari dokter dan berhasil. Sungguh luar bias sholat adalah gerakan senam yang paling sempurna.

Peregangan sungguh mutlak diperlukan, untuk kesiapan kita menyongsong hari penuh tantangan. Dan Raslullah saw menyingungnya dengan ucapan santun sebagai "hak dari setiap persendian." Semuanya cukup dengan dua rakaat Dhuha.

---

[11] Sa'id bin Ali bin Wahaf al Qathani, *Shalatul Mu'min,* (*Panduan Shalat Lengkap*), terj. Ibnu Abdillah,(Jakarta: al Mahira, 2006), hal 272

> Dr. ebrahim Kazim- seorang dokter, serta peneliti dari Trinidad Islamic Academy- menyatakan, repeated and regular movements of body during prayers improve muscle tone and power, tendon strength, joint flexibility, and the cardio- vascular reserve. Gerakan teratur dari sholat menguatkan otot beserta tendonnya, sendi serta berefek luar biasa pada system kardiovascular. Terlebih lagi shalat dhuha tidak hanya berguna mempersiapkan diri menghadapi hari dengan rangkaian gerakan teraturnya, juga menangkal stress yang mungkin timbul dalam kegiatan sehari- hari, sesuai dengan keterangan Dr Ebrahim Kazim tentang shalat. " Simultaneously tension is relieved in the mind due to the spiritual component, assisted by the secretion of enkephalins endorphins, dynorphins and others." Ada ketegangan yang lenyap karena tubuh secara fisiologis mengelurkan zat- zat seperti enkefalin dan endorphin. Zat ini sejenis morfin, termasuk opiate. Efek keduanya juga tidak berbeda dengan opiate lainnya. Bedanya zat ini alami, diproduksi sendiri oleh tubuh sehingga lebih bermanfaat dan terkontrol.[12]

d. Keistimewaan shalat dhuha

Segala sesuatu yang diperintakan oleh Allah pasti memiliki tujuan yang baik dan keistimewaan. Kita semua tahu bahwa Allah memerintahkan kita untuk bersedekah supaya bisa saling meringankan beban sesama manusia dan yang pasyi kita dijanjikan oleh Allah dengan pahala yang besar.

Lalu bagaimana dengan sholat dhuha? Sholat dhuha bukanlah sebuah keharusan yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim namun sholat dhuha adalah perintah dari Rasulullah saw. yang mana kita dianjurkan untuk selalu melaksanakannya kapanpun dan dimanapun. Mengenai keistimewaan sholat dhuha sedikitnya ada dua hadis yang menjelaskan keistimewaan shalat dhuha. Berikut adalah dua hadis itu.

Rasulullah saw. bersabda, " Barangsiapa melaksanakan sholat dhuha dalam bilangan genap maka dosa- dosanya akan diampuni sekalipun itu sebanyak buih di

---

[12] Egha Zainur Ramadhani, *Super Health: Gaya Hidup Sehat Rasulullah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2007), hal 102-103

lautan."[13] Hadis ini menjelaskan bahwa orang- orang yang istiqomah menjalankan sholat dhuha, dosanya akan diampuni oleh Allah.

Ada hadis yang diriwayatkan Imam at Thabroni yang membahas keutamaan orang- orang yang menjalankan shalat dhuha. Keutamaan tersebut bertingkat sesuai jumlah rakaat yang dilakukan oleh hamba Allah tersebut, yang artinya:

Siapa yang mengerjakan shalat Dhuha dua rakaat maka ia tidak dicatat sebagai orang yang lengah, siapa yang shalat dhuha empat rakaat maka ia ditulis sebagai ahli ibadah, siapa yang shalat dhuha enam rakaat pada hari itu maka akan diberikan kecukupan pada hari itu, siapa yang mengerjakan shalat dhuha delapan rakaat maka dicatat sebagai hamba yang tunduk, siapa yang mengerjakan shalat dhuha dua belas rakaat Allah akan bangunkan dia rumah di surga. Dan tidaklah dalam satu hari dan satu malam, kecuali Allah mempunyai karunia yang diberikan kepada hamba Allah sebagai shodaqoh. Dan tidaklah Allah memberikan shodaqoh kepada salah seorang hamba- Nya daripada mengilhaminya untuk selalu ingat kepada- Nya. (H.R. Ath Thabrani)[14]

Sholat dhuha disamping besar pahalanya dan sebagai penebus dosa juga bisa dikatakan sebagai pembuka pintu rezeki. Jadi barangsiapa yang membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha, Allah menjamin kelapangan rezekinya dalam hidupnya yang tentu saja disertai dengan usaha keras yang giat dan bersungguh-sungguh. Maka baik sekali ketika seorang yang melaksanakan *riyadloh* disertai dengan sholat dhuha dua rakaat atau lebih, sebab hal iniuntuk memacu diri juga mengontrol jiwa agar

---

[13] H.M Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bahri, *Kupas Tuntas Shalat,* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 204- 205

[14] Firdaus Wajdi, *Shalat Sunah Favorit Nabi*, (Jakarta: Alifbata, 2006), hal 71-72

selalu dekat dengan Allah. Karena seperti yang sudah disinggung di atas bahwa Allah sangat dekat dengan hambanya yang mau mendekat. Selanjutnya Allah akan memberikan petunjuk kepada hamba- Nya yang mau meminta. Dan Allah akan memberikan kecukupan bagi mereka yang mau berdo'a dan berusaha.[15]

Jadi semakin jelas bagi siapa yang mau menjalankan sholat dhuha baginya akan diberikan kemuliaan rezeki dan dijauhkan dari kemiskinan. Begitu pula bagi hamba yang mau menjalankan sholat sunah dhuha akan dihadiahi rumah di dalam jannah. Maka tidak ada alasan bagi kita untuk tidak melaksnakan sholat dhuha karena kemuliaan menunggu orang- orang yang istiqomah sholat dhuha baik di dunia maupun akhirat.

2. *Tadarus* Al qur'an

a) Etika membaca Al qur'an

Al qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk untuk menghadapi kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Di dalamnya berisi tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia sehingga barangsiapa yang membaca dan memahami maknanya maka akan diberi kemudahan oleh Allah di dunia maupun di akhirat

> Interaksi Muslim dengan Al qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al qur'an membutuhkan waktu bertahun- tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca Al qur'an, misalnya metode Qira'ti, Iqra' Yanbu' Al qur'an, al-Barqi', dan 10 jam Belajar Membaca Al qur'an. Masing- masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca al- Qur'an,

[15] Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal 195-196

dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran membaca al-Quran itu bisa diuji cobakan dan diuji kehandalannya.[16]

Al qur'an adalah kitab suci yang harus dihormati sehingga tidak sembarangan orang boleh memegangnya ada aturan- aturan yang harus dipahami terlebih dahulu untuk menjaga kesucian Al qur'an. Berikut adalah etika- etika yang harus diperhatikan ketika membaca Al qur'an

1. Bersiwak sebelum membaca Al qur'an

   Salah satu diantara etika yang baik dan dianjurkan untuk dilakukan setiap kali hendak membaca Al quran ialah embersihkan mulut dengan bersiwak. Bersiwak merupakan perbuatan baik dan sangat dianjurkan ketika seorang muslim hendak membaca Al qur'an. Selain itu bersiwak juga akan membuat seseorang menjadi nyaman dan lebih khusyuk dalam membaca dan menelaah Al qur'an yang mulia.[17] Menurut penulis apabila tidak bisa bersiwak, menggosok gigi sudah cukup.

2. Dalam keadaan suci dari hadas dan najis

   Bagi seorang muslim menghormati dan memuliakan Al quran adalah sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Dan termasuk sikap yang mencerminkan rasa hormat kita terhadap Al qur'an ialah membersihkan diri dari has dan najis ketika hendak memegang dan membaca Al qur'an.

---

[16] Dosen Tafsir Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis,* (Yogyakarta: Teras, 2007)

[17] Samsul Munir Amin dan Hariyanto al-Fandi, *Etika Berdzikir,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 48

Rasulullah saw bersabda, “Tidak boleh menyentuh Al qur’an, kecuali orang yang suci.”[18] Jelas bahwa hanya orang yang dalam keadaan suci dari hadis dan najis yang diperbolehkan menyentuh Al qur’and Apabila orang dalam keadaan junub maka dia tidak boleh menyentuh dan membaca Al qur’an bahkan apabila menyentuh akan berdosa.

3. Membaca Al qur’an pada tempat yang bersih.

   Al-qur’an merupakan serangkaian firman Allah SWT yang Maha Benar, yang suci dan disycikan oleh penduduk bumi dan penghuni langit olleh karena itu, merupakan sikap yang baik dan dianjurkan apabila Al qur’an dibaca pada tempat yang baik yaitu pada tempat yang bersih dan suci dari kotoran dan najis, seperti dalam masjid, di mushola, di rumah dan tempat lain yang sekiranya pantas dan layak jika firman- firman Allah yang Aggung dibaca di tempat tersebut.[19]

4. Tulus dan ikhlas membaca Al qur’an

   Niat dalam amal sangat menentukan kualitas amal yang dilakukan seseorang. Artinya, apabila seseorang melakukan perbuatan dengan niat untuk beribadah kepada Allah maka itulah perbuatan yang bernilai ibadah di hadapan Allah. Sebaliknya, setiap amalan yang dilakukan dengan niat selain kepada Allah atau dengan mencampur adukkan niat beribadah kepada Allah dengan motif selain kepada-Nya, sesungguhnya perbuatan itu hanya akan menjadi

---

[18] *Ibid..,* hal 49
[19] *Ibid..,* hal 50

perbuatan tersebut hanya akan menjadi perbuatan yang menjadi sia- sia dan tidak bernilai di hadapan Allah.[20] Perbuatan yang mengharap akan dipuji orang lain hanya akan menghilangkan pahala membaca Al qur'an. Oleh sebab itu kita dituntut supaya ikhlas dalam membaca Al qur'an.

5. Didahului dengan membaca ta'awudz dan basmalah

   Ketika hendak membaca Al qur'an Islam mengajarkan agar kita mengawalinya dengan memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan syetan yaitu dengan membaca *ta'awudz.*[21]

   Allah berfirman, dalam surat an Nahl 98

٩٨. فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيم

98. Apabila kamu membaca Al qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

6. Serius dan sungguh- sungguh dalam membaca al qur'an

   Karena Al qur'an adalah kitab yang agung dan mulia yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman dan petunjuk pada jalan yang lurus, Al qur'an haruslah dibaca dengan kesungguhan hati dengan berusaha memiikirkan makna yang terkandung didalamnya. Apabila Al qur'an dibaca sambil lalu atau senda gurau dan sebagainya maka Al qur'an yang dibaca tidaklah

[20] *Ibid..,* hal 50
[21] *Ibid..,* hal 52

meninggalkan kesan yang mendalam bagi jiwa dan hati dan tidak pula akan melahirkan energy positif bagi perbaikan akhlak dan keimanan serta ketakwaan terhadap Allah SWT.[22] Kita dilarang bercanda dalam membaca Al qur'an karena dalam membaca Al qur'an kita berarti sedang komunikasi kepada Allah. Apabila kita membaca sambil bercanda berarti kita sama saja menghina Al qur'an dan balasan bagi orang yang menghina Al qur'an adalah dosa besar.

7. Memperindah bacaan Al qur'an

   Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia tetapi ia adalah serangkaian firman Allah yang Maha Agung. Oleh karena itu, membaca Al qur'an tidak boleh dilakukan dengan sembarangan dan semaunya. Dengan kata lain dalam membaca al-Qur'an hendaklah mengikuti berbagai tuntunan dan petunjuk dari Allah dan Rasulullah. Termasuk salah satu diantara tuntunan Rasulullah yang harus diperhatikan dalam membaca Al qur'an hendaklah membacanya dengan cara yang baik yaitu dengan membaguskan bacaan.[23] Membaca Al qur'an tidak boleh dengan tergesa- gesa. Harus jelas tajwid, bacaan dan makhrojnya. Apabila dibaca dengan cepat bisa jadi akan merubah panjang pendek bacaan bahkan makna sebenarnya. Telah dijelaskan kalau kita membaca Al qur'an haruslah dengan pelan dan tartil.

8. Tenang dan perlahan-lahan dalam membaca Al qur'an

---

[22] *Ibid..,* hal 53
[23] *Ibid..,* hal 54

Termasuk etika yang harus kita perhatikan dalam membaca Al qur’an adalah dibaca dengan teliti dan perlahan- lahan dengan memperhatikan setiap huruf, kata dan kalimatnya. Demikianlah yang Allah perintahkan dalam membaca kitabNya. Firman- Nya dalam surat al Muzammill ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤.

atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan

Membaca Al qur’an dengan teliti dan perlahan-lahan adalah cara membaca Al qur’an yang paling baik dan lebih mencerminkan pemuliaan dan penghormatan terhadap Al qur’an yang mulia.[24]

9. Merendahkan suara saat membaca Al qur’an

Termasuk sikap yang baik dan dianjurkan dalam pembacaan Al qur’an yaitu Al qur’an dibaca dengan suara yang halus, lembut, dan tidak terlalu keras dalam arti merendahkan suara. Selain hal itu akan menyulitkan seseorang untuk khusyu’ dan lebih konsentrasi dalm membaca Al qur’an, terlalu keras membaca al-qur’an dapat mengganggu ibadah orang lain. Disamping itu, membaca Al qur’an dengan suara keras dapat menimbulkan riya’ dalam hati, dan yang demikian ini sungguh dapat merusak pahala membaca Al qur’an.[25]

10. Membaca atau mendengar Al qur’an dengan seksama

[24] *Ibid..,* hal 55
[25] *Ibid..,* hal 56

Al qur’an adalah firman Allah yang Maha Kuasa. Al qur’an adalah *hujjah* petunjuk yang sempurna dan pelajaran yang paling berharga. Oleh karena itu, harus memperlakukan dengan penuh rasa hormat dan *rakzim*, membacanya dengan sungguh- sungguh dan memperhatika dengan seksama jika Al qur’an sedang dibacakan.[26]

Allah berfirman, dalam surat al Maidah ayat 83

وَإِذَا سَمِعُواْ مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُواْ مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا ٨٣. مَعَ الشَّاهِدِينَ

83. Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri). seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al qur'an dan kenabian Muhammad Shallallaahu 'alaihi wa Sallam.).

11. Berhenti untuk berdo’a ketika membaca ayat- ayat rahmat atau azab

Al qur’an selain terkandung ayat- ayat yang memberikan kabar gembira dan peringatan, juga terdapat do’a- do’a yang baik dan mustajabah. Oleh karena itu, apabila seseorang sedang membaca Al qur’an dan sampai pada ayat- ayat do’a, hendaklah ia berhenti sejenak untuk berdo’a kepada Allah. Demikian

[26] *Ibid*.., hal 56-57

pula ketika kita sampai pada ayat yang memberikan kabar gembira maka kita berhentiuntuk memohon kepada Allah agar mendapatkan apa yang telah dikabarkan itu. Demikian pula jika sampai pada ayat yang membicarakan azab (ancaman) maka ia juga dianjurkan untuk berhenti dan berharap agar Allah menghindarkan dirinya dari datangnya azab tersebut.[27]

12. Sujud tilawah ketika membaca ayat sajdah

    Didalam al-Qur'an juga terdapat ayat- ayat *sajdah*, yaitu ayat- ayat yang memerintahkan kita untuk bersujud, dan sebagai bentuk ketaqwaan kita kepada Allah, sekaligus untuk membuktikan ketulusan iman dan takwa terhadap-Nya. Oleh karena itu, jika kita membaca Al qur'an dan sampai pada ayat sajdah maka hendaklah kita bersegera untuk bersujud.[28]

b) Keutamaan membaca al- Qur'an

Karena keutamaan membaca Al qur'an, Rasulullah saw. memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci itu.

Pertama, nilai pahala. Kegiatan membaca Al quran per hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab sebuah anugerah Allah SWT yang agung[29]. Pahala adalah hadiah utama seseorang ketika

---

[27] *Ibid*.., hal 58

[28] *Ibid*.., hal 58-59

[29] Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani,2004) hal 46

membaca Al qur’an. Semua orang pasti menginginkan pahala yang banyak dengan membaca Al qur’an orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah.

Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al qur’an bukan hanya sekedar ibadah namun bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya. Allah SWT berfirman dalam Surat Al- Isra’ 82,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاء وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلاَ يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلاَّ خَسَاراً ٨٢.

82. Dan Kami turunkan dari Al qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[30]

Seorang yang jiwanya gundah gulana datang kepada sahabat Abdullah bin Mas’ud minta nasihat. Dinasihatinya agar pergi ke orang yang membaca Al qur’an atau membaca al-Qur’an sendiri atau mendengar baik- baik orang yang membacanya. Setelah diamalkan dirumahnya, berubahlah jiwanya menjadi tenang dan tentram, jernih dan kegelisahannya hilang.

Ketiga, memberikan syafaat. Disaat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al qur’an bisa hadir membawa pertolongan bagi orang- orang yang senantiasa membacanya di dunia. Sabda Rasulullah saw, “Bacalah Al qur’an karena sesungguhnya dia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada

[30] *Ibid…, hal 46*

orang-orang yang membacanya." (H.R. Muslim)[31]. Maksud hadis ini adalah barangsiapa yang rajin membaca Al qur'an, maka dia akan datang untuk member nya syafaat. Di hari kiamat sungguh banyak orang yang merasa kesusahan atas keadaan yang ada namun akan ada syafaat bagi orang yang di dunia rajin membaca Al qur'an, itu adalah janji Rasulullah.

Keempat, menjadi nur di dunia sekaligus simpanan di akhirat. Dengan membaca Al qur'an wajah seorang muslim akan ceria dan berseri- seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena acap bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh ia akan dibimbing kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Sesuai dengan hadis nabi, " Bacalah selalu Al qur'an. Sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpananmu di langit."[32] Seorang yang rajin membaca Al qur'an dengan yang sama sekali tidak pernah akan memiliki perbedaaan dilihat dari cahaya wajahnya. Seseorang yang rajin membaca Al qur'an akan memiliki wajah yang lebih cerah dan berseri karena seseorang yang membaca Al qur'an pasti akan terkena air wudhu dahulu dan air wudhu bisa mencerahkan wajah seorang muslim.

Kelima, malaikat turun dan memberikan rahmat dan ketenangan. Jika al-Qur'an dibaca maka malaikat akan turn dan memberikan rahmat dan ketenangan dagi si pembaca. Seperti diketahu ada segolongan masyarakat yang ditugaskan untuk mencari majelis atau forum zikir dan membaca Al qur'an jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan otomatis yang membacanya hidupnya akan selalu tenang,

---

[31] *Ibid*…, hal 47
[32] *Ibid*..., hal 48

tentram, tampak anggun dan bersahaja. [33] Membaca Al qur'an berarti dzikir dan dzikir adalah penentram hati yang paling baik. Seseorang yang dirundung kesedihan apabila disaat sedih dia membaca Al qur'an maka Allah akan menghapuskan kesedihannya.

Imam muslim meriwayatkan dari Ibnu Umar,

> Tidak boleh mendengki kecuali pada dua hal : seseorang yang diberi oleh Allah (penguasaan yang baik tentang) Al qur'an kemudian ia mengamalkannya siang dan malam hari, dan seseorang yang diberi oleh Allah harta kemudian ia menginfaqkannya pada siang dan malam hari." Dari Ibnu Mas'ud : Barangsapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu pahalanya sepuluh kali lipat. (dikeluarkan oleh Turmudzi).

3. Sholat berjama'ah

a) Shalat adalah induk seluruh ibadah

Para hamba Allah telah diperintahkan agar seluruh aktivitasnya lahir maupun batin seluruhnya terwarnai untuk beribadah kepada Allah lisan dan anggota tubuhnya dikendalikan oleh shalat. Allah berfirman dalam surat al baqarah ayat 238

حَافِظُواْ عَلَى الصَّلَوَاتِ والصَّلاَةِ الْوُسْطَى وَقُومُواْ لِلّهِ قَانِتِينَ ٢٣٨.

238. Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha . Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.[34]

.

[33] *Ibid* …, hal 48
[34] Abu Abdillah Salman Farisy, *Al qur'an digital*

> Ibnu Qayyim berkata, karena shalat meliputi aktivitas membaca Al qur'an, dzikir, dan do'a dan karena sholat merupakan gabungan dari ibadah dalam bentuk yang paling sempurna maka kedudukan shalat menjadi lebih utama dibanding membaca Al qur'an, dzikir, dan do'a yang dilakukan secara terpisah pisah (di luar shalat).[35]

Jadi, sholat merupakan kumpulan dari berbagai jenis ibadah mulai dari membaca Al qur'an, dzikir, do'a selain itu ada pula *tumakninah* yang mengajarkan kesabaran, social dan lain- lain. Lengkap lah apabila dikatakan bahwa seluruh ibadah ada di dalam sholat

Melalui shalat Allah ingin menunjukkan kepada manusia siapa yang menciptakannya dan menunjukinya kepada jalan menuju Allah. Shalat adalah hadiah Allah melalui tangan Rasulullah sebagai rahmat untuk memuliakan manusia agar kembali kepada ketinggian derajat, kehormatan dan nilai kemanusiaannya.

Shalat juga berfungsi sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan karena Allah membutuhkan kita namun karena kita membutuhkan Nya. Dengan shalat pula Allah ingin menunjukkan kepada manusia tentang Nya. Sementara itu, anggota tubuh dan hati secara bersamaan diajarkan untuk tunduk dan menyembah kepada Penciptanya.

b) . Keutamaan shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah jauh lebih utama daripada shalat *munfarid* (sendiri) dengan rasio perbandingan 27: 1. Tentu saja angka ini tidak hanya mengacu kepada angka yang dinisbahkan kepada pahala, karena memang dibalik berjama'ah tersimpan

---

[35]) Muhammad bin ahmad bin ismail al muqaddim ,*Limadza asshalat (Mengapa Kita Harus Shala)*, terj Abu Harun Husain Sunding,(Jogjakarta: Media Hidayah, oktober 2005), hal 22

hikmah sosial yang tidak kita temukan ketika sholat sendirian. Dalam sholat berjama'ah pahala seseorang bisa berlipat ganda selain itu sholatnya orang yang berjama'ah lebih sempurna daripada sendirian. Dari sisi sosial sholat berjama'ah akan membawa banyak manfaat bagi manusia.

Kalau kita perhatikan sholat berjama'ah ternyata memiliki sebuah keunikan tersendiri yang kadang tidak sering diabaikan yakni menanamkan nilai- nilai kepemimpinan. Sesuatu yang patut kita jadikan renungan bersama ditengah situasi kebangsaan yang mengalami masalah , salah satunya dipicu karena krisis kepemimpinan. Pemimpin memang banyak atau minimal mengklaim diri sebagai pemmpin walaupun tidak jelas makmum yang dipimpinnya, namun pemimpin yang benar- benar memenuhi kalifikasi imam ini yang sulit kita temukan. Disana ada seorang imam yang menjadi pemimpin bagi makmum. Seorang imam bertugas member komando sedangkan makmum wajib mengikuti komando dari imam.[36]

Dengan ini semua terbentuklah kasih sayang, interaksi kenalan dan persaudaraan antara muslim yang satu dengan muslim yang lain. Hal ini terwujud dengan diakuinya yang tua (*senior)* lalu dihormati, yang miskin lalu disantuni, yang alim untuk ditanya yang bodoh untuk dibimbing. Sebagai tambahan apa yang telah disebutkan, berkumpulnya kaum muslimin dengan mengharap apa yang ada di sisi

[36] Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 280

Allah meminta rahmat Nya. Ini semua menurunkan banyak berkah dan rahmat dari Allah.[37]

Apabila seorang muslim sudah berkumpul dan saling akrab maka rasa kekeluargaan akan semakin kuat diantara mereka. Apabila diantara mereka sudah memiliki rasa kekeluargaan yang kuat maka persatuan sesama muslim akan sulit untuk dihancurkan dan tidak akan mudah dihasut. *Ukhuwah islamiyah* akan kuat dalam melawan pengaruh- pengaruh dari luar yang dapat merusak umat Islam.

4. Hasil Penelitian Terdahulu.

Dalam skripsi Ahmad Mujayin yang berjudul " *Penerapan Shalat Fardhu Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V SDN Sidem II Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung"* tahun 2012. Dalam skripsi ini yang dibahas adalah : 1. Bagaimana pelaksanaan shalat fardhu anak dalam lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Sidem II Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ? 2. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan shalat fardhu anak dalam lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Sidem II Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ? 3. Apa upaya keluarga yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Kesimpulan :

1. Pelaksanaan sholat fardhu anak dalam lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Sidem II Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung cukup baik, yang masih kurang yaitu dalam hal disiplin waktu dikarenakan banyak orang tua yang

[37] Shalih bin Ghanim as Sadlan, *Shalatul Jamaah Hukmuha Wa Ahkamuha (Fiqh Salat Berjama'ah)*, terj. Thariq Abd. Aziz at Tamimi, (Jakarta: Pustaka as Sunnah, 2006) hal 41

kurang mengawasi dan mengontrol pelaksanaan anak- anaknya yang diakibatkan orang tua terlalu sibuk bekerja dan mencari nafkah keluarga.

2. Sedangkan hambatannya shalat fardhu anak dalam lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Sidem II Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung adalah keadaan ekonomi yang kurang menguntungkan yang menyebabkan para orang tua bekerja keras tanpa memikirkan ibadah nya demi nafkah keluarga sehingga waktu yang digunakan untuk mendidik dan mengawasi anaknya beribadah .

3. Sedangkan upaya mengatasi kendala/ hambatan tersebut adalah selain mengajarkan di lingkungan keluarga pas bersama anak, juga memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren, TPQ, dan lain sebagainya sehingga anak bisa lebih memantapkan dalam pendidikan agama terutama shalat.

Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah, penulis melakukan penelitian ibadah mengenai bentuk ibadah, evaluasi pelaksanaan ibadah dan faktor penghambatnya. Terdapat beberapa hal yang mirip dal hal ini penulis mencoba melengkapinya. Dalam skripsinya ini penulis menerangan tentang bagaimana pelaksanaannya di sekolah tersebut. Begitupula bagaimana respon dan peran guru dalam pelaksanaannya.

Dalam skripsi Zufita Ridhofatul Alfi yang berjudul, "*Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Dhuha Berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar*" tahun 2012. Dalam skripsi ini yang dibahas adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar?

2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar?

3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar?

Kesimpulan yang dapat ditulis adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam upaya guru meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar adalah, diadakan jadwal sholat dhuha, ditetepkannya jadwal sholat dhuha, tujuan dilaksanakannya sholat dhuha

2. Pelaksanaan guru dalam upaya guru meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar adalah, adanya pembinaan tentang sholat dhuha, adanya sosialisasi dan pengawasan terus menerus terhadap siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah, melakukan pengabsenan pada siswa yang mendapat giliran sholat dhuha, meningkatkan kerjasama antar sesame guru dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar, menjalin hubungan yang baik dengan para siswa guna mempermudah guru dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar

3. Evaluasi guru dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di MTSn Langkapan Srengat Blitar adalah, adanya sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha tanpa alasan, ketertiban pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan secara klasikal, rutin, ajeg yang dimasukkan dalam tata tertib sekolah yang harus ditaati seluruh siswa.

Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah dalm skripsi tersebut sholat dhuha dilaksanakan di sekolah agama sehingga dalam pelaksanaan nya akan lebih mudah. Berbeda dengan milik peneliti yang mengambil objek di sekolah umum sehingga memiliki tantangan yang lebih besar.